

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 50 pemilik usaha mikro kuliner, mayoritas pemilik usaha berusia 17 – 35 tahun dan berpendidikan terakhir adalah SMP dan SMA dengan mayoritas penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp 2.000.000,00.
2. Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin meningkat Sikap positif terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Sikap sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
3. Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Norma Subjektif dari lingkungan pemilik usaha kuliner terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0,316. Pada taraf signifikansi (p) $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

4. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,326. Pada taraf signifikansi (p) $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku secara parsial berpengaruh positif Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya, sehingga hal tersebut dapat dijadikan referensi serta acuan untuk penelitian lain kedepannya. Sebagian responden yang terdapat dalam penelitian ini tidak mendapat penjelasan yang mendalam tentang butir pertanyaan yang diajukan, serta setiap responden ditambah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda membuat masing-masing responden memiliki kemampuan yang

berbeda-beda dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Hal ini dapat menyebabkan bias tidak menunjukkan kondisi responden yang sebenarnya sehingga mengurangi keakuratan jawaban.

Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang tidak diangkat dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang terdapat dalam penelitian ini baru sebesar 51,3% sehingga masih terdapat 48,7% faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu penelitian selanjutnya disarankan lebih mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang faktor Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan, sehingga mungkin dapat menggunakan faktor-faktor tambahan dalam meneliti Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Selain itu, juga dapat menggunakan sasaran penelitian yang lebih luas, seperti pengusaha di bidang lain maupun tingkat usaha diatas mikro seperti usaha menengah agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Dengan variable serta niat yang tinggi, maka seharusnya pemilik usaha mikro kuliner sudah memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan, merupakan tugas pemerintah untuk memberi sosialisasi

yang lebih mendalam untuk para pemilik usaha mikro kuliner untuk lebih memberi edukasi tentang proses produksi ramah lingkungan. Selain itu, koperasi masyarakat juga sebaiknya memberi dorongan dan dukungan pada pemilik usaha untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Maka akan dapat tercipta proses produksi yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Sehingga akan menguntungkan semua pihak, baik pihak penjual maupun konsumen.

